**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ditinjau dari tujuan dan hakikatnya secara umum dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk mengantarkan seorang manusia menuju kedewasaan yaitu dengan cara mengembangkan secara optimal segala potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.[[1]](#footnote-2)Keberhasilan mengajar sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam memilih metode mengajar.

Pemilihan metode sangat berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu salah satu hal yang harus dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan proses pembelajaran. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga seperti; faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar), media dan lain-lain.[[2]](#footnote-3)

Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia dan sebagai pedoman hidup. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra’ : yang berbunyi:

Artinya: *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,* (Qs. Al-Isra’: 9).[[3]](#footnote-4)

Dari ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa mengajar merupakan pekerjaan yang mulia (amal saleh). Yang mana seorang guru bukan hanya mentransferkan pengetahuannya saja akan tetapi banyak hal yang harus diperhatikannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama kelompok mampu meningkatkan motivasi, produktifitas dan perolehan belajar.[[4]](#footnote-5) Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.[[5]](#footnote-6)

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa mempunyai dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.[[6]](#footnote-7)

Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok yang mana siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk mencapai hasil pembelajaran .

Salah satu Model Pembelajaran Kooperatif adalah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan membaca, menulis dan seni berbahasa.

Slavin mengemukakan sebagaimana yang dikutif oleh Wina Sanjaya, bahwa beberapa hasil penelitian membuktikan penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dengan demikian, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.[[7]](#footnote-8)

Ann Heathman dan Maureen Sauter, berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Robert E. Slavin, bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah program pelajaran membaca paling baik. Hal ini telah menjadi latihan sangat baik bagi para siswa dan benar-benar merupakan satu-satunya cara yang paling “berguna”, bermanfaat, dan bisa bertahan lama untuk belajar kosa kata baru.[[8]](#footnote-9)

Maureen Sauter, juga berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Robert E. Slavin, bahwa model pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) para siswa menikmati, para siswa juga meraih kesuksesan yang lebih besar karena mereka merupakan bagian dari proses tersebut, dan semua yang selesai melakukan program tersebut menjadi pembaca yang lebih baik.[[9]](#footnote-10)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, baik itu memuaskan atau pun tidak. Cara menilai hasil belajar biasanya dilakukan evaluasi menggunakan tes. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran, untuk melihat sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan yang telah diberikan.

Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri pelajar. Perubahan tersebut pada umumnya termanifestasikan dalam hal-hal berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, ambisi, apersepsi dan tingkah laku afektif.[[10]](#footnote-11)

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada saat melaksanakan PPLK II di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang yang dilaksanakan pada 10 September 2013 sampai 1 Januari 2014, dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits sebagian besar masih banyak ditemukan nilai siswa yang belum tuntas. Dan berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari guru di MTs tersebut, guru telah menerapkan beberapa metode namun hasil belajar siswa masih rendah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits di Mts Patra Mandiri Plaju Palembang.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Qur’an Hadits materi tamak terhadap harta : Q.S At-Takatsur, kelas VIII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits materi tamak terhadap harta : Q.S At-Takatsur, kelas VIII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang?
3. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
4. Tujuan penelitian
5. Untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.
6. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang sesudah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
7. Kegunaan penelitian
   * + - 1. Bagi siswa, untuk memotivasi belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Qur’an Hadits dan terjalinnya kerjasama dan saling menghargai sesama teman.
         2. Bagi guru, merupakan salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
8. **Variabel Penelitian**

Dalam suatu penelitian eksperimen, Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu (1) variabel bebas, biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, (2) variabel terikat, yakni variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.[[11]](#footnote-12)

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas : Penerapan model pembelajaran *Cooperative*

*Integrated Reading and Composition* (CIRC)

1. Variabel Terikat : Hasil Belajar Siswa

**Skema Variabel**

Variabel Bebas Variabel Terikat

Hasil Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel-variabel penelitian. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan peneliti sendiri dalam memberikan gambaran tentang masing-masing variabel.

Model pembelajaran kooperatif CIRC: Merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan membaca, menulis dan seni berbahasa. Adapun indikator model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang secara heterogen
2. Memberikan wacana/klipping sesuai dengan topik pembelajaran
3. Bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap wacana/klipping dan ditulis dilembar kertas
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
5. Membuat kesimpulan bersama.

Umumnya Hasil belajar selalu dipakai sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Dan hasil belajar pada umumnya diukur dengan menggunakan tes sesudah proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes inilah yang biasa digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan pelaksanaan suatu proses pembelajaran, lebih khusus untuk mengevaluasi apakah metode yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut sudah tepat.

Adapun indikator hasil belajar tersebut melalui ulangan harian, yang mana penulis melakukan penelitian atau penerapan pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa indikator pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits.

1. **Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah konsep mengenai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits.

Adapun uraian dari kerangka teori tersebut yaitu:

1. **Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dirancang untuk mengakomodasikan level kemampuan siswa yang beragam,

baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*).[[12]](#footnote-13)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk mencapai suatu hasil terhadap apa yang telah mereka pelajari. Dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini juga merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan membaca, menulis dan seni berbahasa.

Unsur utama dari CIRC adalah sebagai berikut:[[13]](#footnote-14)

**Kelompok Membaca**. Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang hingga enam orang, berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru mereka. Atau jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

**Tim.** Para siswa dibagi kedalam pasangan (atau trio) dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut di bagi kedalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat. Misalnya, sebuah tim bisa saja terdiri dua siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan dua siswa dari kelompok tingkat rendah.

Setelah bacaan diperkenalkan, para siswa diberikan serangkaian kegiatan untuk mereka lakukan dalam timnya saat mereka sedang tidak bekerja bersama guru dalam kelompok membaca. Tahap-tahap kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. **Membaca Berpasangan.** Para siswa membaca bacaannya dalam hati kemudian secara bergantian membaca bacaan tersebut dengan keras bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap ayat. Si pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh si pembaca. Guru memberi penilaian kepada kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat para siswa saling membaca satu sama lain.
2. **Menulis Bacaan yang Bersangkutan.** Setelah membaca bacaannya masing-masing, para siswa diminta untuk menuliskan bacaan ayat mereka.
3. **Mengucapkan Kata-kata.** Para siswa diberikan kesempatan membaca bacaan mereka perkata
4. **Makna kata.** Para siswa diberikan penjelasan makna bacaan mereka perkata dan diminta untuk melihat kata-kata tersebut di dalam kamus, kalau tidak ada guru yang menjelaskan makna bacaan mereka
5. **Membacakan kembali Bacaan.** Membacakan kembali bacaan mereka sesuai hukum tajwid yang telah diajarkan
6. **Ejaan.** Para siswa saling menguji daftar hukum bacaan satu sama lain tiap minggunya, selanjutnya selama kegiatan program mingguan tersebut saling membantu satu sama lain untuk menguasai hukum bacaan tersebut.

**Pemeriksaan oleh Pasangan.** Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengidentifikasi bahwa mereka telah menyelesaikan dan/atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut

**Tes.** Pada akhir dari tiga periode kelas, para siswa diberikan tes pemahaman terhadap bacaan, diminta untuk menuliskan kembali bacaan, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata sesuai hukum tajwid dengan keras kepada guru.

**Pengajaran Langsung dalam Memahami Bacaan.** Satu hari dalam tiap minggu, para siswa menerima pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan.

**Membaca Indevenden dan Buku Laporan.** Para siswa diminta untuk membaca bacaan-bacaan Al-Qur’an atau Hadits sekitar dua puluh menit tiap malamnya. Formulir paraf orang tua mengindikasi bahwa siswa telah membaca selama waktu yang diminta.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.[[14]](#footnote-15) Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam suatu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama dan bukan merupakan proses pertumbuhan. Suatu proses yang dilakukan dengan usaha dan disengaja untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku. Dan perubahan tingkah laku itu sendiri dinamakan hasil belajar.

1. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah dilakukan atau belum, setelah diadakan pemeriksaan pada daftar skripsi IAIN Raden Fatah Palembang ternyata hanya ada yang meneliti tentang “ *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatife (Cooperatife Learning) Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Ma’ariful Ulum Banyuasin*” oleh Akhmad Dzaki yang mana penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma’ariful Ulum Banyuasin ternyata berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Karliana Indrawari, skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Cooperatife Learning Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa (Studi Eksperimen Di SMPIT Izzuddin Palembang).* Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan baik proses maupun hasil kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Dan pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menarik minat pada siswa kelas VIII Palestina SMPIT Izzuddin Palembang.

Henny Anggraini, dalam skripsinya yang berjudul “ *Kreativitas Guru Agama Di SLTP 17 Palembang Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam”*, didalam skripsinya dijelaskan bahwa dalam dunia pendidikan kreativitas guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena kreativitas yang dimiliki oleh guru dapat memupuk sikap dan minat peserta didik untuk melibatkan diri didalam kegiatan kreatif yang tidak hanya terbatas dibidang seni, ilmu pengetahuan serta tidak terbatas pada tingkatan usia melainkan kreativitas dapat muncul didalam setiap bidang aktivitas manusia.

Dari ketiga penelitian skripsi di atas terdapat kesamaan dan perbedaan. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan terdapat pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah proses pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran. Sedangkan perbedaan yang akan diteliti yaitu strategi pembelajaran, hasil belajar, permasalahan yang diambil, tempat penelitian dan objek yang akan diteliti. Dari perbedaan itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

1. **Hipotesis Penelitian**

Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.[[15]](#footnote-16) Jadi hipotesis merupakan suatu anggapan yang mungkin benar atau salah, dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pertanyaan, yaitu:

(Ha): Ada perbedaan hasil belajar siswa MTs Patra Mandiri Plaju Palembang antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

(Ho): Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa MTs Patra Mandiri Plaju Palembang antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

1. **Metodelogi Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai kejadian-kejadian.[[16]](#footnote-17) Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data yang berupa angka. Data yang dikumpulkan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits yang dilihat dari hasil *post-test.*

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reaserch*) yang berbentuk eksperimen, dengan menggunakan metode penelitian *True Experimental design[[17]](#footnote-18)* dimana metode ini dilaksanakan dengan mengadakan kelompok pembanding (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan materi tentang tamak dan isi kandungan surah At-Takatsur : 1-8 yang telah ditentukan dengan menerapkan dan tidak menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

1. **Desain Penelitian**

Adapun desain penelitian ini menurut Sugiyono secara bagan sebagai berikut:

E X *O1*

K*O2*

Keterangan:

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

X = Perlakuan yang diberikan

*O1* = Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan

*O2*= Tes akhir dari kelas kontrol tanpa perlakuan

Eksperimen ini dirancang dengan menggunakan desain *Posttest-Only Control Desaign*.[[18]](#footnote-19)

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-IX MTs Patra Mandiri Plaju Palembang dengan jumlah keseluruhan adalah 429 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster random sampling*.[[19]](#footnote-20) Peneliti mengambil sampel kelas dari kelas yang ada, yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIII B yang berjumlah 45 siswa dan yang menjadi kelas Kontrol adalah kelas VIII A yang berjumlah 45 siswa.

Alasan mengapa sampel yang diambil adalah kelas VIII B menurut peneliti karena masa ini merupakan masa pertengahan sehingga penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits. Sedangkan kelas VII itu adalah masa awal memasuki sekolah menengah pertama setelah pendidikan dasar, dan untuk kelas IX biasanya sudah banyak kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menempuh UN.

1. **Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Tahap Perencanaan

1. Observasi awal ke sekolah
2. Konsultasi dengan guru mata pelajaran Qur’an Hadits yang mengajar di kelas VIII MTs Patra Mandiri Plaju Palembang
   1. Tahap Pelaksanaan
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) secara bertahap selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti memberikan materi tentang tamak : pengertian, ciri-ciri dan larangan bersifat tamak terhadap harta. Pertemuan kedua, peneliti memberi materi tentang kandungan surah At-Takatsur :1-8 yaitu mengartikan potongan ayat.

Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol peneliti melaksanakan penerapan metode lama atau ceramah secara bertahap yaitu dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti memberi materi tentang tamak : pengertian, ciri-ciri dan larangan bersifat tamak terhadap harta. Pertemuan kedua, peneliti memberi materi tentang kandungan surah At-Takatsur :1-8 yaitu mengartikan potongan ayat.

1. Melaksanakan Post Test

Pada pertemuan ke-3 peneliti memberikan tes tertulis sebanyak 5 soal essay sesuai dengan materi yang telah diajarkan yaitu materi tentang tamak terhadap harta dan isi kandungan surah At-Takatsur :1-8

1. Tahap Pelaporan
2. Rekap data dari pelaksanaan pembelajaran
3. Mengadakan analisis data observasi dan data tes
4. Membahas analisis data
5. Membuat kesimpulan
6. **Jenis dan Sumber Data**
7. Jenis data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif adalah data yang bukan menunjukan angka tetapi berupa kalimat, kata, atau gambar. Data ini berkenaan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang. Adapun data observasi yang diperoleh yaitu dengan pengamatan terhadap aktivitas peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu yang diambil langsung oleh peneliti melalui siswa kelas VIII B di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang dengan melakukan observasi dan memberikan tes terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama eksperimen berlangsung. Kemudian digunakan pula sumber data sekunder sebagai penunjang, yang diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. **Alat Pengumpulan Data**

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penulis melaksanakan penelitiannya, observasi disebut pula dengan pengamatan dalam penelitian yaitu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera.

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan istrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan.[[20]](#footnote-21)

Di dalam buku yang lain observasi didefinisikan sebagai metode atau cara-cara menganalisis dengan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat, mengamati, individu, atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut umumnya ditandai untuk pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan individu, dan membuat pencatatan secara objektif mengenai apa yang sedang diamati.[[21]](#footnote-22)

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar, di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi juga dilakukan peneliti dengan bantuan guru yang bersangkutan.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[[22]](#footnote-23) Wawancara juga dapat diartikan sebagai sebagai percakapan yang sistematis untuk mendapatkan informasi tentang orang lain dan berdasarkan tujuan penyelidikan.[[23]](#footnote-24)

Adapun metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai proses pembelajaran pada mata pelajaran Qur’an hadits di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui data tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa sejarah singkat sekolah, papan struktur, yaitu data jumlah siswa, jumlah guru dan jumlah karyawan, sarana dan prasarana serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

1. Metode Tes

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang harus ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga atas data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.[[24]](#footnote-25) Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis.

Tes dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa dalam menyelasaikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan penguasan siswa terhadap materi yang diberikan. Dalam hal ini diadakan 3 kali pertemuan eksperimen untuk memperdalam pemahaman penguasaan materi. Tes dilaksanakan pada pertemuan ke-3.

1. **Teknik Analisi Data**

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus Tes “t”. Rumus Tes “t” digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis nihil yang menyatakan bahwa sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran CIRC maupun kelas yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran tersebut. Jadi, analisis data menggunakan rumus statistik tes “t” untuk 2 sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:[[25]](#footnote-26)

Rumusnya:

Langkah perhitungannya adalah:

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga to berturut-turut adalah sebagai berikut:

Mencari Mean Varibel X (Variabel I), dengan rumus:

Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) dengan rumus:

Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

Mendari Deviasi Standar Variabel II denagn rumus:

Mencari *Standar Error* Mean Variabel I dengan rumus:

Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

Mencari to dengan rumus:

Mencari interpretasi terhadap t0 dengan prosedur sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis alternatifnya (Ha): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
2. Merumuskan Hipotesis nihilnya (Ho): “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”

Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (to) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degressof freedom*nya atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

df atau db = (N1 + N2)-2

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan ini penulis memakai sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I**, Merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang keseluruhan pembahasan ini, yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan bab ini diakhiri dengan mengemukakan sistematika pembahasan.

**Bab II**, Merupakan landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), keunggulan dan kelemahannya. Hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

**Bab III**, Berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, yaitu meliputi: jumlah letak geografis, sejarah singkat, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum, dan lembaga-lembaga pendukung di sekolah.

**Bab IV**, Merupakan bab khusus untuk menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

**Bab V**, Berisikan kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur’an dan Terjemah. 2013. Departemen Agama RI. Bandung: CV. Fokusmedia

Aditama Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Fathurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika

Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta:

Nasution, S. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara

Purwanto, M. Ngalim. 2005. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*: *Teori, Riset dan Praktik*, diterjemahkan oleh Narulita Yusron. 2005. Bandung: Nusa Media

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran* Bandung: Rajawali Pers

Solihatin, Dkk. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bina Aksara

Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukardi, Ismail. 2011. *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*. Palembang: Tunas Gemilang Press

Suryabrata, Sumardi. 1990. *Metodelogi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2001. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI

Tri Ardi Rahayu dan Iin Tri Rahayu. 2004. *Observasi Dan Wawancara*. Madang: Bayu Media

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

1. Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 7 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.*, hlm. 55 [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Fokusmedia, 2013), hlm. 283 [↑](#footnote-ref-4)
4. Solihatin dan Raharja, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm. 5 [↑](#footnote-ref-5)
5. Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 189 [↑](#footnote-ref-6)
6. Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Pers, 2010), hlm. 202-203 [↑](#footnote-ref-7)
7. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 242 [↑](#footnote-ref-8)
8. Robert E. Slavin. *Cooperative Learning*: *Teori, Riset dan Praktik*, diterjemahkan oleh Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 210 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*., hlm. 211 [↑](#footnote-ref-10)
10. Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm. 46 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 178 [↑](#footnote-ref-12)
12. Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 126 [↑](#footnote-ref-13)
13. Robert E. Slavin. *Op.Cit*., hlm. 205-212 [↑](#footnote-ref-14)
14. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: 2004), hlm. 77-78 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 15. [↑](#footnote-ref-16)
16. Sumardi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 76 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 112 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid.,* hlm. 112 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*., hlm. 121 [↑](#footnote-ref-20)
20. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157 [↑](#footnote-ref-21)
21. M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 149 [↑](#footnote-ref-22)
22. S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 113 [↑](#footnote-ref-23)
23. Iin Tri Rahayu dan Tri Ardi Rahayu, *Observasi Dan Wawancara*, (Madang: Bayu Media, 2004), hlm. 63 [↑](#footnote-ref-24)
24. Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 67 [↑](#footnote-ref-25)
25. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 305-308 [↑](#footnote-ref-26)